



Rendi Saputra¹
 Krissantina Eferyn²

PENGARUH DAYA TARIK WISATA, CITRA DESTINASI DAN SARANA TERHADAP TINGKAT KEPUASAN WISATAWAN DI JOLOTUNDO GLAMPING DAN EDU PARK NGANJUK

Abstrak

Pariwisata adalah sektor yang memberikan daya tarik besar bagi Indonesia, menarik banyak wisatawan untuk berkunjung. Wisata Jolotundo Nganjuk atau Jolotundo Edupark adalah salah satu destinasi populer di Nganjuk saat ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan masukan kepada Pemerintah Daerah Nganjuk dalam merumuskan kebijakan yang lebih baik serta membantu pengelola objek wisata untuk meningkatkan manajemen mereka. Kuisisioner disebarakan langsung di lokasi kepada 100 responden dan dianalisis menggunakan metode kuantitatif. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan, begitu pula dengan citra destinasi dan sarana yang tersedia. Ketika ketiga faktor tersebut digabungkan, yaitu daya tarik wisata, citra destinasi, dan sarana, mereka secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan.

Kata Kunci: Daya Tarik Wisatawan; Citra Destinasi; Sarana; Kepuasan Wisatawan

Abstract

Tourism is a sector that provides great attraction for Indonesia, attracting many tourists to visit. Jolotundo Nganjuk Tourism or Jolotundo Edupark is one of the popular destinations in Nganjuk currently. The aim of this research is to provide input to the Nganjuk Regional Government in formulating better policies and to help tourism attraction managers to improve their management. Questionnaires were distributed directly on site to 100 respondents and analyzed using quantitative methods. From the research results, it can be concluded that the attractiveness of tourism has a significant influence on tourist satisfaction, as well as the image of the destination and the facilities available. When these three factors are combined, namely tourism attraction, destination image, attraction and facilities, they together have a significant influence on tourist satisfaction.

Key words: Tourist Attraction; Destination Image; Facilities; Tourist Satisfaction

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi yang besar dalam industri pariwisata dunia. Sektor pariwisata menjadi salah satu daya tarik utama Indonesia, menarik banyak wisatawan untuk mengunjungi berbagai tempat wisata yang beragam. Tidak hanya wisatawan lokal, tetapi Indonesia juga mampu menarik minat wisatawan asing untuk berkunjung (Marianti, 2019). Pariwisata telah menjadi sektor yang telah dikembangkan oleh pemerintah sebagai penopang pembangunan. Rekreasi dan berwisata sangat disarankan untuk mengisi waktu luang dan menjaga keseimbangan hidup yang sehat (Moh Anwar, 2023).

Kekayaan alam dan adat budayanya merupakan aset yang dapat menguntungkan Negara apabila dimanfaatkan seoptimal mungkin. Salah satu cara pemanfaatan kekayaan alam adalah dengan dijadikan sebagai objek wisata. Objek wisata merupakan segala hal yang meliputi kondisi fisik, hasil karya manusia, dan budaya masyarakat yang menarik

^{1,2}Universitas Kediri

email: rendysaputro717@gmail.com, Krissantina_eferyn@unik-kediri-ac.id

bagi pengunjung. Salah satu aspek yang membuat Jawa Timur banyak dikunjungi adalah adanya kepuasan wisatawan terhadap pengalaman yang mereka miliki. Kepuasan wisatawan terjadi apabila harapan mereka terhadap sebuah objek wisata telah menemui kenyataan yang mereka dapatkan ketika berwisata (Sarmila, 2022).

Daya tarik wisata adalah faktor utama yang mendorong pengunjung untuk berkunjung. Ini mencakup semua hal yang menarik perhatian dan memberikan kepuasan kepada pengunjung untuk mengunjungi suatu daerah. Citra destinasi, di sisi lain, adalah gambaran yang dimiliki pengunjung tentang suatu destinasi wisata, termasuk informasi geografi, populasi, infrastruktur, iklim, sejarah, budaya, serta penilaian tentang daya tarik dan keamanan. Citra destinasi mencerminkan pikiran, kepercayaan, perasaan, dan persepsi tentang destinasi tersebut. Daya tarik wisata menekankan karakteristik yang menarik bagi semua pengunjung dan meningkatkan kemungkinan pengunjung untuk kembali berkunjung. Selain itu sarana, tersedianya sarana yang disediakan oleh pengelola wisata, seperti mushola dan toilet, bertujuan untuk memfasilitasi kebutuhan wisatawan. Namun, jika fasilitas tersebut tidak dirawat dengan baik, wisatawan bisa mengalami ketidaknyamanan.

Jawa Timur adalah salah satu provinsi di Indonesia yang menawarkan berbagai jenis destinasi wisata seperti wisata gunung, pantai, wisata buatan, dan wisata kuliner. Luas Jatim sekitar 47.803 km². Sementara jumlah penduduknya sekitar 41.416,407 jiwa berdasarkan data BPS Statistik Jatim per 2023 (Detik, 2023). Nganjuk merupakan salah satu kabupaten berada di Jawa Timur yang memiliki potensi wisata alam menarik. Kabupaten Nganjuk memiliki destinasi wisata yang beragam mulai dari keindahan alamnya seperti air terjun, bukit, goa, dan lainnya. Objek wisata beragam yang dimiliki Kabupaten Nganjuk tentunya menjadi daya tarik wisata untuk menambah pendapatan daerah. Pemerintah Kabupaten Nganjuk masih mengusahakan untuk terus meningkatkan sektor pariwisata. Daya tarik wisata merupakan suatu tempat atau daerah yang memiliki daya tarik bagi kunjungan wisatawan yang mencakup keadaan alam, flora, fauna, seni dan budaya ciptaan tuhan yang maha esa (Teti dan Mohammad, 2021).

Salah satu objek wisata yang banyak dikunjungi adalah Jolotundo Glamping dan Edu Park di Nganjuk adalah destinasi wisata yang sedang populer. Terletak di Desa Bajulan, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk, tempat ini baru dibuka beberapa bulan lalu dan menjadi alternatif untuk menenangkan pikiran. Berlokasi tepat di perbatasan Dusun Magersari, sekitar 500 meter dari Air Terjun Roro Kuning. Berada di kawasan hutan milik Perhutani, tempat ini sangat cocok untuk mereka yang mencari ketenangan setelah lelah bekerja. (Radar, 2023). Di dalam tenda suara gemericik air sungai terdengar jelas, dengan angin sepoi-sepoi yang melewati pohon pinus tinggi. Jolotundo Glamping dan Edu Park di Desa Bajulan ini sangat ideal untuk refreshing, terutama bagi pekerja dan mahasiswa yang sibuk. Tempat ini memiliki konsep wisata yang berbeda, hanya buka pada akhir pekan dari Jumat hingga Minggu. Pengelola Jolotundo Glamping dan Edu Park tidak hanya menjaga kebersihan tetapi juga kesehatan tumbuhan, sehingga wisata alam ini tidak merusak lingkungan (Kumpanan, 2024). Jolotundo Glamping dan Edu Park Nganjuk, yang sering dikunjungi wisatawan, menyediakan area glamping dan edupark, serta fasilitas seperti area kafe, outbound, river camping, toilet, mushola, dan ruang meeting. Untuk river camping pengunjung akan mendapatkan fasilitas seperti tempat tidur, dek, selimut, lampu dek, stop kontak, pengharum tenda, sarapan untuk dua orang, serta layanan bongkar pasang. Semua ini dirancang untuk memastikan kenyamanan dan kemudahan selama menginap, menjadikan pengalaman glamping di Jolotundo Glamping dan Edu Park semakin menyenangkan dan bebas repot.

METODE

Data dikumpulkan melalui distribusi kuesioner kepada 100 responden menggunakan metode penelitian berbasis kuantitatif. Responden merupakan pengunjung wisata Jolotundo Glamping dan Edu Park Nganjuk dengan kriteria usia 21 tahun hingga 60 tahun. Penelitian ini menyusun pernyataan kuesioner dengan mengacu pada penelitian terdahulu yaitu dari Andi (2022) dan Moh Anwari (2023), dengan masing-masing variabel mempunyai indikator dengan rincian sebagai berikut:

1. Variabel Daya Tarik Wisata, dengan indikator:

- a) Atraksi (attraction)
Yaitu sesuatu yang dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat dilihat dan dinikmati.
 - b) Mudah Dicapai (accessibility)
Unsur yang terpenting dalam aksesibilitas adalah prasarana meliputi jalan, jembatan, terminal, stasiun, dan bandara. Prasarana ini berfungsi untuk menghubungkan suatu tempat ke tempat yang lain.
 - c) Fasilitas (amenities)
Fasilitas wisata merupakan hal-hal penunjang terciptanya kenyamanan wisatawan untuk dapat mengunjungi suatu daerah tujuan wisata.
2. Variabel Citra Destinasi, dengan indikator:
- a) Cognitive destination image (citra destinasi kognitif)
Citra destinasi kognitif, terdiri dari kualitas pengalaman yang didapat oleh para wisatawan, lingkungan dan infrastruktur di lingkungan tersebut, hiburan dan tradisi budaya dari destinasi tersebut.
 - b) Unique image (citra destinasi yang unik)
Citra destinasi yang unik, terdiri dari lingkungan alam, kemenarikan suatu destinasi dan atraksi lokal yang ada di destinasi tersebut.
 - c) Affective destination image (citra destinasi efektif)
Citra destinasi efektif, terdiri dari perasaan yang menyenangkan, membangkitkan, santai dan menarik ketika di suatu destinasi.
3. Variabel Sarana, dengan indikator:
- a) Sarana Pokok Pariwisata
Mencakup fasilitas dasar yang sangat penting untuk pengalaman wisatawan, seperti akomodasi dan atraksi wisata.
 - b) Sarana Pelengkap Pariwisata
Mencakup fasilitas tambahan yang meningkatkan kenyamanan dan pengalaman wisatawan, seperti restoran, pusat perbelanjaan, dan layanan informasi wisata.
 - c) Sarana Penunjang Pariwisata
Mencakup fasilitas yang mendukung dan melengkapi pengalaman wisata, seperti layanan kesehatan, keamanan, dan infrastruktur umum.
4. Variabel Kepuasan Wisatawan, dengan indikator:
- a) Kualitas pelayanan
Yaitu wisatawan akan merasa puas apabila mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan harapan.
 - b) Kualitas tempat
Yaitu wisatawan akan puas jika tempat itu dapat memenuhi kebutuhannya, artinya tempat yang mereka gunakan berkualitas.
 - c) Harga
Harga yang sebanding dengan kualitas jasa yang diharapkan akan membuat seseorang puas ketempat destinasi obyek wisata, seperti layanan kesehatan, keamanan, dan infrastruktur umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Daya Tarik Wisata terhadap Kepuasan Wisatawan di Jolotundo Glamping dan Edu Park Nganjuk

Analisis statistik menunjukkan bahwa variabel daya tarik wisata memiliki nilai uji T sebesar $0,001 < 0,05$, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial terhadap kepuasan wisatawan di Jolotundo Glamping dan Edu Park Nganjuk. Dengan persentase pengaruh sebesar 35,9%, hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar dari tingkat kepuasan wisatawan dapat dijelaskan oleh variabel daya tarik wisata tersebut. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan dan mengelola aspek-aspek yang meningkatkan daya tarik destinasi, seperti pengembangan fasilitas, promosi yang efektif, dan penyediaan pengalaman wisata yang unik.

Andi (2022) mendefinisikan daya tarik wisata sebagai segala hal yang memancarkan keunikan, keindahan, keaslian, dan nilai, khususnya dalam bentuk keanekaragaman kekayaan alam, yang menjadi fokus atau tujuan kunjungan bagi wisatawan. Dalam konteks hasil penelitian ini, konsep tersebut tercermin dalam tingginya penilaian positif terhadap daya tarik wisata Jolotundo Glamping dan Edu Park Nganjuk oleh responden. Faktor-faktor seperti keindahan alam, kesan autentik, dan keunikan pengalaman yang ditawarkan oleh destinasi tersebut diyakini menjadi pendorong utama kepuasan wisatawan. Dengan mempertimbangkan definisi tersebut, hasil penelitian memperkuat pemahaman bahwa elemen-elemen seperti keindahan alam, kemewahan fasilitas, serta keaslian pengalaman wisata menjadi faktor kunci dalam menarik minat dan memuaskan pengunjung.

Menurut penelitian Andi Emmywati Sappewali (2022), daya tarik wisata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan di sejumlah destinasi wisata di Kabupaten Pasangkayu, hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini. Implikasi dari temuan kedua penelitian ini menyoroti pentingnya mengidentifikasi dan memperkuat faktor-faktor daya tarik wisata dalam meningkatkan pengalaman dan kepuasan wisatawan. Dengan demikian, pemangku kepentingan di sektor pariwisata dapat menggunakan pengetahuan ini sebagai landasan untuk merancang strategi pengembangan destinasi yang lebih efektif, meningkatkan daya tarik wisata, dan pada akhirnya, memperkuat daya saing destinasi di pasar pariwisata yang semakin kompetitif.

Implikasi dari temuan ini sangatlah signifikan. Pertama, manajemen Jolotundo Glamping dan Edu Park Nganjuk dapat fokus pada peningkatan dan pemeliharaan daya tarik wisata yang ada, seperti meningkatkan kualitas fasilitas, menyediakan aktivitas yang menarik, dan memperkuat citra destinasi. Selain itu, promosi yang lebih intensif dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran tentang keunikan dan keindahan destinasi tersebut. Sehingga mekan manajemen untuk menyesuaikan strategi pelayanan dan fasilitas sesuai dengan harapan dan ekspektasi mereka. Dengan demikian, peningkatan dalam daya tarik wisata dapat secara langsung berkontribusi pada peningkatan kepuasan wisatawan dan pada akhirnya, memperkuat posisi Jolotundo Glamping dan Edu Park Nganjuk sebagai destinasi wisata yang diminati.

2. Pengaruh Citra Destinasi terhadap Kepuasan Wisatawan di Jolotundo Glamping dan Edu Park Nganjuk

Dari hasil analisis statistik, terbukti bahwa variabel citra destinasi memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap kepuasan wisatawan di Jolotundo Glamping dan Edu Park Nganjuk. Dengan nilai uji T sebesar $0,008 < 0,05$, kita dapat menyimpulkan bahwa citra destinasi memainkan peran penting dalam membentuk tingkat kepuasan pengunjung. Koefisien regresi untuk citra destinasi sebesar 0,299 juga mengindikasikan bahwa terdapat hubungan positif antara citra destinasi dengan kepuasan wisatawan. Artinya, setiap kenaikan 1% dalam citra destinasi berpotensi meningkatkan kepuasan wisatawan sebesar 29,9%. Ini menunjukkan bahwa citra destinasi yang baik dapat menjadi pendorong utama dalam menciptakan pengalaman positif bagi pengunjung destinasi ini.

Menurut Andi (2022), citra destinasi wisata merupakan wilayah khusus di mana faktor-faktor seperti kebudayaan lokal, struktur sosial, ekologi, kondisi ekonomi, dan konteks politik dapat memengaruhi pandangan masyarakat, baik secara positif maupun negatif. Citra destinasi terbentuk pada persepsi dan pandangan yang dimiliki oleh wisatawan terhadap destinasi tersebut. Pandangan positif atau negatif ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman pribadi, cerita dari orang lain, atau eksposur terhadap promosi destinasi. Dalam konteks Jolotundo Glamping dan Edu Park Nganjuk, pemahaman akan pentingnya memperkuat citra destinasi ini menjadi kunci dalam menjaga daya tarik dan kepuasan pengunjung, serta dalam memperkuat posisi destinasi di pasar pariwisata.

Penelitian oleh Ester et al., (2020) tentang Citra Niaga sebagai Pusat Cerminan Budaya Khas Kota Samarinda yang sejalan dengan temuan ini dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa citra destinasi memiliki pengaruh terhadap kepuasan wisatawan. Dalam konteks Citra Niaga, citra yang kuat sebagai pusat budaya khas telah memberikan pengalaman yang berkesan bagi wisatawan, yang pada gilirannya meningkatkan tingkat kepuasan mereka. Implikasinya, pemahaman akan pentingnya citra destinasi dalam mempengaruhi kepuasan pengunjung merupakan aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pengelolaan dan

pengembangan destinasi wisata. Dengan memperkuat citra destinasi sebagai cerminan budaya khas, destinasi seperti Citra Niaga di Kota Samarinda dapat terus menarik minat wisatawan dan memastikan pengalaman wisata yang memuaskan bagi mereka.

Implikasi dari temuan ini sangatlah penting untuk dipertimbangkan oleh manajemen Jolotundo Glamping dan Edu Park Nganjuk. Pertama, penting untuk terus memperhatikan dan meningkatkan citra destinasi melalui berbagai upaya, seperti pemeliharaan kebersihan, pelayanan yang ramah, dan promosi yang efektif. Citra yang positif akan membantu dalam menarik lebih banyak wisatawan dan mempertahankan loyalitas pengunjung yang ada. Kedua, manajemen harus berfokus pada aspek-aspek tertentu yang berkontribusi pada pembentukan citra destinasi, seperti keindahan alam, kualitas fasilitas, dan kesan keseluruhan pengalaman wisata. Dengan memperkuat citra destinasi, destinasi ini akan semakin dikenal dan diminati oleh para wisatawan, serta mendorong pertumbuhan industri pariwisata di daerah tersebut. Dengan demikian, pemahaman akan pentingnya citra destinasi dalam memengaruhi kepuasan wisatawan merupakan langkah kunci dalam merancang strategi pengembangan yang berhasil bagi Jolotundo Glamping dan Edu Park Nganjuk.

3. Pengaruh Sarana terhadap Kepuasan Wisatawan di Jolotundo Glamping dan Edu Park Nganjuk

Dari hasil analisis statistik, terbukti bahwa variabel sarana memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap kepuasan wisatawan di Jolotundo Glamping dan Edu Park Nganjuk. Dengan nilai uji T sebesar $0,016 < 0,05$, kita dapat menyimpulkan bahwa sarana memainkan peran penting dalam membentuk tingkat kepuasan pengunjung. Koefisien regresi yang positif sebesar 0,094 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kualitas sarana dengan kepuasan wisatawan. Artinya, setiap kenaikan 1% dalam kualitas sarana berpotensi meningkatkan kepuasan wisatawan sebesar 9,4%. Ini menunjukkan bahwa fasilitas dan layanan yang disediakan oleh Jolotundo Glamping dan Edu Park Nganjuk memiliki dampak yang signifikan dalam menciptakan pengalaman positif bagi pengunjung.

Menurut Marianti (2019), sarana wisata merujuk pada semua fasilitas dan area yang ada di destinasi wisata yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung sehingga mereka dapat menikmati liburan mereka dengan baik. Dalam konteks Jolotundo Glamping dan Edu Park Nganjuk, konsep ini mencakup berbagai fasilitas seperti akomodasi, tempat rekreasi, area bersantai, dan fasilitas pendukung lainnya yang memastikan kenyamanan dan kepuasan wisatawan selama kunjungan mereka. Dengan memahami pentingnya sarana wisata dalam memenuhi kebutuhan pengunjung, manajemen destinasi dapat terus meningkatkan dan mengelola fasilitas tersebut untuk menciptakan pengalaman wisata yang lebih memuaskan bagi pengunjung.

Penelitian yang dilakukan oleh Lucy, Wandira, Yuhelmi, dan Lindawati (n.d.) menegaskan bahwa sarana wisata memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung di objek wisata pulau Angso Duo. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang juga menunjukkan bahwa sarana memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan wisatawan di Jolotundo Glamping dan Edu Park Nganjuk. Implikasi dari temuan kedua penelitian ini menyoroti pentingnya investasi dan perhatian yang diberikan pada pengembangan dan pengelolaan fasilitas wisata, seperti akomodasi, sarana rekreasi, dan infrastruktur pendukung lainnya. Dengan memperkuat sarana wisata, destinasi seperti pulau Angso Duo dan Jolotundo Glamping dan Edu Park Nganjuk dapat meningkatkan pengalaman pengunjung mereka dan memperkuat daya tarik destinasi sebagai tujuan liburan yang menarik dan memuaskan.

Implikasi dari temuan ini sangatlah penting bagi manajemen destinasi. Pertama, penting untuk terus memperhatikan dan meningkatkan kualitas sarana dan fasilitas yang tersedia di destinasi. Hal ini termasuk perawatan rutin, perbaikan, serta penambahan fasilitas yang relevan dengan kebutuhan pengunjung. Kedua, manajemen harus memperhatikan umpan balik dari pengunjung untuk terus meningkatkan pengalaman wisata yang ditawarkan. Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, destinasi akan mampu memenuhi ekspektasi pengunjung dan meningkatkan tingkat kepuasan mereka. Ketiga, hasil ini juga memperkuat pentingnya investasi dalam infrastruktur pariwisata sebagai upaya untuk meningkatkan daya tarik dan kompetitivitas destinasi. Dengan demikian, pemahaman akan pengaruh sarana terhadap kepuasan wisatawan

merupakan langkah kunci dalam merancang strategi pengembangan yang berhasil bagi Jolotundo Glamping dan Edu Park Nganjuk.

4. Pengaruh Daya Tarik Wisata, Citra Destinasi, dan Sarana terhadap Kepuasan Wisatawan di Jolotundo Glamping dan Edu Park Nganjuk

Berdasarkan hasil analisis statistik, dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata, citra destinasi, dan sarana secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan di Jolotundo Glamping dan Edu Park Nganjuk. Nilai signifikansi uji F yang rendah, yaitu $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap kepuasan wisatawan. Hasil uji r square sebesar 0,329 mengindikasikan bahwa daya tarik wisata, citra destinasi, dan sarana secara bersama-sama dapat menjelaskan sekitar 32,9% dari variasi dalam tingkat kepuasan wisatawan. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa manajemen Jolotundo Glamping dan Edu Park Nganjuk perlu memperhatikan dan meningkatkan aspek-aspek ini secara holistik untuk meningkatkan kepuasan pengunjung.

Moh Anwari (2023) mengemukakan bahwa kepuasan wisatawan adalah ketika para pengunjung merasa puas dengan pengalaman yang dialami selama berkunjung ke destinasi pariwisata. Pandangan ini menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan dan pengalaman yang memuaskan bagi para pengunjung, yang dapat meliputi aspek-aspek seperti pelayanan, fasilitas, dan keseluruhan atmosfer destinasi. Dalam konteks Jolotundo Glamping dan Edu Park Nganjuk, definisi ini menekankan pentingnya memenuhi harapan dan kebutuhan wisatawan, sehingga menciptakan pengalaman yang memuaskan dan berkesan bagi mereka selama kunjungan mereka ke destinasi tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Endah Sulistyani (2021) menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisis terhadap seluruh data penelitian, terdapat pengaruh simultan dari daya tarik wisata, citra destinasi, dan sarana pariwisata terhadap kepuasan wisatawan yang sejalan dengan temuan penelitian ini. Implikasi dari kesimpulan ini adalah bahwa pengelolaan dan pengembangan destinasi pariwisata harus memperhatikan ketiga aspek ini secara holistik untuk meningkatkan kepuasan pengunjung. Dengan demikian destinasi dapat menciptakan pengalaman yang lebih memuaskan dan memikat bagi para pengunjungnya, sehingga meningkatkan daya saing dan daya tarik destinasi tersebut di pasar pariwisata.

SIMPULAN

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Daya Tarik Wisata berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Wisatawan.
2. Citra Destinasi berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Wisatawan.
3. Sarana berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Wisatawan.
4. Daya Tarik Wisatawan, Citra Destinasi, dan Sarana berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, F., D Massie, J. D., Mandagie, Y., Manajemen, J., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2022). PENGARUH CONTENT MARKETING, SEARCH ENGINE OPTIMIZATION DAN SOCIAL MEDIA MARKETING TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN MAHASISWA FEB UNSRAT DI E-COMMERCE SOCIOLLA THE EFFECT OF CONTENT MARKETING, SEARCH ENGINE OPTIMIZATION, AND SOCIAL MEDIA MARKETING ON PURCHASE DECISIONS FOR FEB UNSRAT STUDENTS AT E-COMMERCE SOCIOLLA. 10(3), 225–236. www.sociolla.com.
- Andi, E. S. (2022). Analisis Daya Tarik Wisata dan Citra Destinasi Terhadap Minat Berkunjung Ulang Melalui Keuasan Wisatawan (Studi Empiris Pada Beberapa Obyek Wisata di Kabupaten Psangkayu). <https://journal.unibos.ac.id/jbm/article/view/1947>
- Apriliyanti, E., Hidayah, S., & ZA, S. Z. (2020). Pengaruh daya tarik wisata, citra destinasi dan sarana wisata terhadap kepuasan wisatawan citra niaga sebagai pusat cerminan budaya khas kota samarinda. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 145–153.
- Budi, S., Johannes, S. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Amenitas terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan pada Desa Wisata Kabupaten Kerinci. <https://dinastirev.org/JIMT/article/view/1094>

- Detikcom. (2023).
- Endah, S. (2021). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Citra Destinasi dan Sarana Prasarana Terhadap Kepuasan Wisatawan di Pantai Kartini Desa Bulu Kanupaten Jepara. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/snk/article/download/2476/1219/6967>
- Ester, A., Syarifah, H., Saida, Z. (2020). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Citra Destinasi dan Sarana Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Citra Niaga Sebagai Pusat Cerminan Budaya Khas Kota Samarinda. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN/article/view/7308>
- Hafni Sahir, S. (t.t.). Metodologi Penelitian. www.penerbitbukumurah.com
- Kumparan. (2024).
- Krissantina, E., Halimatus, S. (2021). AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN DANA DESA DI KECAMATAN TRENGGALEK TAHUN 2017. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/1139>
- Lucya, Wandira, Yuhelmi, Lindawati. (2020). Pengaruh Ketersediaan Sarana Wisata, Citra Destinasi dan Promosi Terhadap Kepuasan Pengunjung (Studi pada Pulau Angsoduo di Kota Pariaman). <http://repo.bunghatta.ac.id/1028/>
- Marianti. (2019). Pengaruh Sarana Prasarana Pariwisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Objek Wisata Permandian Air Panas Lejja Di Kabupaten Soppeng. <http://eprints.unm.ac.id/14886/1/SKRIPSI%20MARIANTI.pdf>
- Moh, Anwari. (2023). Pengaruh Sarana, Prasarana Pariwisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Objek Wisata Rumah Apung Bangsring Banyuwangi. http://digilib.uinkhas.ac.id/30452/1/MOH%20ANWARI%20_E20192454%20.pdf
- Nanda Saputra. (2021). METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF. <https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/28559/1/Buku%20Metodologi%20Penelitian%20Kuantitatif.pdf>
- Nur Hikmatul Auliya, Ms., Helmina Andriani, G., Roushandy Asri Fardani, Ms., Jumari Ustiawaty, Mp., Evi Fatmi Utami, Ms., Dhika Juliana Sukmana, A., Rahmatul Istiqomah, R., Oleh, D., Pustaka Ilmu Editor, C., & Abadi, H. (t.t.). METODE PENELITIAN KUALITATIF & KUANTITATIF.
- Radar Kediri. (2023).
- Sappewali, A. E., Saleh, H., & Suriani, S. (2022). Analisis Daya Tarik Wisata Dan Citra Destinasi Terhadap Minat Berkunjung Ulang Melalui Kepuasan Wisatawan. *Indonesian Journal of Business and Management*, 5(1), 122–132.
- SARMILA GUSNITA. (2022). PENGARUH DAYA DUKUNG LINGKUNGAN TERHADAP TINGKAT KEPUASAN WISATAWAN DI THE GREAT ASIA AFRICA LEMBANG. <https://files.osf.io/v1/resources/g6mc9/providers/osfstorage/62e044601bb7a56d541f3667?action=download&direct&version=1>
- Sulistiyani, E. (2021). Pengaruh daya tarik wisata, citra destinasi dan sarana prasarana terhadap kepuasan wisatawan di pantai kartini desa bulu kabupaten jepara. Seminar Nasional Keindonesiaan (FPIPSKR).
- Sugiyono (2019) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Syahrina, M. (2023). Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Berkunjung Kembali Dengan Kepuasan Pengunjung Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pengunjung Wisata Kuliner Cemoro Kandang). https://eprints.iain-surakarta.ac.id/6622/1/SKRIPSI%20SYAHRINA%20MAISAROH_195211194_MBS.pdf
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 14 Ayat 1.
- Wandira, L., Yuhelmi, Y., & Lindawati, L. (n.d.). PENGARUH KETERSEDIAAN SARANA WISATA, CITRA DESTINASI DAN PROMOSI TERHADAP KEPUASAN PENGUNJUNG (STUDI PADA PULAU ANGSO DUO DI KOTA PARIAMAN). *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Economics, Bung Hatta University*, 15(2).